

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan yang diajar dengan Strategi Pakem lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan Strategi konvensional.
2. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai kemampuan mengingat tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai kemampuan mengingat rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan mengingat dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Siswa yang mempunyai kemampuan mengingat tinggi lebih tepat diajar dengan Strategi Pakem, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan mengingat rendah, lebih tepat diajar dengan Strategi Konvensional.

B. Implikasi

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan yang Diajar dengan Strategi Pakem Lebih Tinggi daripada Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Strategi Konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan Strategi Pakem lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan Strategi Konvensional. Hal ini menyatakan bahwa

Strategi Pakem dinilai lebih unggul dibandingkan dengan Strategi Konvensional.

Walaupun demikian, bukan berarti bahwa Strategi Pakem merupakan satu-satunya strategi

yang paling baik untuk semua situasi pembelajaran, dan bukan pula berarti Strategi

Konvensional tidak baik digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar hasil

penelitian ini dapat diterapkan dengan baik di lapangan, maka perlu diupayakan hal-hal

berikut: 1) Mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada seluruh guru, agar Strategi Pakem

dapat dipergunakan dalam setiap pembelajaran. 2). Menyusun buku petunjuk tentang

langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam Strategi Pakem. Buku petunjuk tersebut

diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru-guru dalam merancang Straregi Pakem yang

baik. Dengan perencanaan yang baik, maka Strategi Pakem dapat dilaksanakan dengan

efektif. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik, maka pembelajaran terkesan bermain-

main tak menentu, dan membuang-buang waktu. Dengan demikian, hasilnya pun tidak

baik. 3) Strategi Pakem lebih menitikberatkan keaktifan belajar pada siswa. Oleh karena

itu posisi guru harus bersifat membimbing, memberikan motivasi belajar yang tinggi.

Jangan sampai terjadi siswa aktif, justru gurunya pasif. Jadi, agar Strategi Pakem mencapai

hasil yang lebih baik, maka guru harus aktif membimbing siswa dalam belajar.

Di samping itu, 4) Strategi Pakem memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan sendiri hasil pembelajaran. Dalam situasi seperti ini sangat dibutuhkan

berbagai sumber belajar yang lengkap dan relevan dengan materi pembelajaran. Oleh

karena itu perpustakaan perlu diperkaya dengan berbagai buku penunjang yang lain,

seperti majalah, jurnal, koran, televisi, VCD pembelajaran, dan sebagainya, sehingga

tatkala siswa belajar mandiri sumber belajar telah mendukung sepenuhnya. 4). Dalam

Strategi Pakem, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu guru

hendaknya mendiskusikan materi-materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa sudah mempersiapkan sendiri bahan-bahan yang diperlukan dari berbagai sumber yang dekat dengan kehidupannya. Dengan demikian pada saat pembelajaran dilaksanakan, setiap siswa sudah mempunyai seperangkat pengetahuan awal tentang materi tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan Strategi Pakem perlu mempertimbangkan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Dengan demikian hasil yang dicapai lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar pada Strategi Konvensional.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Mempunyai Kemampuan Mengingat Tinggi Lebih Tinggi daripada Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Mempunyai Kemampuan Mengingat Rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan mengingat tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai kemampuan mengingat rendah. Oleh karena itu, kemampuan mengingat siswa perlu ditingkatkan, agar hasil belajarnya meningkat pula. Agar kemampuan mengingat siswa lebih meningkat, dan pada akhirnya hasil belajarnya pun meningkat, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) Guru perlu mengetahui tingkat kemampuan mengingat siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan mengingat siswa, maka guru akan lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mengingatnya. 2) Kemampuan mengingat akan bertambah baik, manakala bahan yang disajikan tidak asing bagi siswa. Oleh karena itu, guru haruslah memilih bahan/materi pelajaran yang dekat dengan

kehidupan nyata siswa. Dengan demikian pembelajaran tidak menjadi verbalisme. 3). Agar kemampuan mengingat siswa bertambah tinggi, maka guru perlu merancang pembelajaran yang bervariasi, yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan *long term memory* siswa. 4) Dalam pembelajaran, guru hendaknya berupaya melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan ingatan logis siswa, bukan hanya ingatan yang bersifat hafalan. Ingatan logis adalah ingatan yang mampu mengungkapkan kembali sesuatu informasi tanpa harus menghafalkan kata demi kata, tetapi mampu mengungkapkan isi sesuatu materi dengan bahasanya sendiri, dan mampu menghubungkannya dengan informasi lainnya yang relavan dengan informasi tersebut.

3. Terdapat Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Mengingat dalam Memberikan Pengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan mengingat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan kemampuan mengingat. Agar hasil belajar siswa meningkat, sebagai akibat pengaruh dari strategi pembelajaran dan kemampuan mengingat, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) Guru perlu memperhatikan kemampuan mengingat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Guru bahasa Indonesia hendaknya melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan, apakah telah mampu meningkatkan kemampuan mengingat siswa atau tidak, apakah telah meningkatkan hasil belajar siswa atau belum. Dengan memperhatikan hal ini,

maka upaya untuk terus meningkatkan kemampuan mengingat dan mutu pembelajaran akan tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta implikasinya, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu :

1. Guru hendaknya selalu berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pakem, agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa, sebab kemampuan mengingat sangat signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Sebaiknya di awal tahun pelajaran sekolah melaksanakan tes kemampuan mengingat. Dengan tes ini, guru akan memahami tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, akan lebih memudahkan baginya untuk mendesain strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.
4. Guru yang telah mengetahui tingkat kemampuan ingatan siswa, disarankan untuk memberikan strategi Pakem kepada siswa yang mempunyai kemampuan mengingat tinggi, dan strategi konvensional untuk siswa yang mempunyai kemampuan mengingat rendah.
5. Oleh karena tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling tepat untuk semua pembelajaran, maka sebaiknya guru berusaha secara aktif menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, dan mengadakan evaluasi terhadap keefektifan strategi pembelajaran tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, maka guru lebih mudah untuk mendesain strategi pembelajaran yang lebih efektif lagi.

6. Oleh karena sumber belajar bukan lagi satu-satunya guru, maka disarankan kepada guru agar selalu memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari / memilih sumber belajar.

